

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perdagangan pada pasar Forex (*Foreign Exchange*) mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi. Investasi pasar forex di setiap negara telah menjadi aset yang sangat penting untuk setiap perusahaan di dunia. Investor dari seluruh dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan dampak ekonomi pada negara tempat berinvestasi. Indonesia yang notabenehnya salah satu negara terkemuka di Asia yang saat ini sangat aktif dalam investasi pasar modal yang salah satunya adalah pasar Forex, karena merupakan transaksi online maka ada berbagai kebijakan pemerintah baik dalam maupun luar negeri yang menjadi kontrol maupun pengawasan (*Regulator*) terhadap hal-hal yang ada di pasar forex ini, seperti BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) di bawah kementerian keuangan dan BAPPEBTI (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) di bawah kementerian perindustrian dan perdagangan untuk di Indonesia. Forex adalah suatu jenis perdagangan atau transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya (pasangan mata uang/*pair*) yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan.

Pergerakan pasar valuta asing berputar mulai dari pasar Selandia Baru dan Australia yang berlangsung pukul 05.00-14.00 WIB, terus ke pasar Asia yaitu Jepang, Singapura dan Hongkong yang berlangsung pukul 07.00-

16.00 WIB, ke pasar Eropa yaitu Jerman dan Inggris yang berlangsung pukul 13.00-22.00 WIB, sampai ke pasar Amerika Serikat yang berlangsung pukul 20.30-10.30 WIB. Dalam perkembangan sejarahnya, bank sentral milik negara-negara dengan cadangan mata uang asing yang terbesar sekalipun dapat dikalahkan oleh kekuatan pasar valuta asing yang bebas. Menurut survei BIS (*Bank International for Settlement, Bank Sentral Dunia*), yang dilakukan pada akhir tahun 2004, nilai transaksi pasar valuta asing mencapai lebih dari USD\$1,4 triliun per harinya. (www.wikipedia.org). Mengingat tingkat *likuiditas* dan percepatan pergerakan harga yang tinggi tersebut, valuta asing juga telah menjadi alternatif yang paling populer karena ROI (*return on investment* atau tingkat pengembalian investasi) serta laba yang akan didapat bisa melebihi rata-rata perdagangan pada umumnya. Akibat pergerakan yang cepat tersebut, maka pasar valuta asing juga memiliki risiko yang sangat tinggi dan ketidakstabilan nilai tukar mendorong sejumlah ketidakpastian *substansial* dari transaksi Forex. (www.wikipedia.org).

Pasar valuta asing (*valas*) atau *foreign exchange* (forex) atau *foreign currency* adalah mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan *kurs* resmi pada bank central. Forex merupakan perdagangan yang transaksinya dilakukan melalui kontrak beli (*buy*) atau kontrak jual (*sell*) dari mata uang asing yang diperdagangkan di bursa. Pengambilan keputusan dalam transaksi tersebut dapat menentukan *potensial profit* (keuntungan) maupun *potensial loss* (kerugian) yang akan di alami ketika

mengambil posisi *buy* (membeli) ataupun *sell* (menjual) suatu pasangan mata uang. (www.wikipedia.org).

Kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga satu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya (M.Faisal,2001:20). Mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional disebut sebagai *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil dan kadang-kadang mengalami apresiasi atau kenaikan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya (Eko Wijatmoko,2009:85). Mata uang *hard currency* ini pada umumnya berasal dari negara-negara industri maju seperti Dollar – Amerika Serikat (USD), Yen – Jepang (JPY), Euro (EUR), Poundsterling – Inggris (GBP), Dollar – Australia (AUD), Franc – Swiss (CHF) dan lain-lain. Sedangkan *Soft currency* adalah mata uang lemah yang jarang digunakan sebagai alat pembayaran dan satuan hitung karena nilainya relatif tidak stabil dan jarang mengalami depresiasi dan penurunan nilai dibandingkan dengan mata uang lainnya (Dr. Chairul Anam). *Soft currency* ini pada umumnya berasal dari negara-negara sedang berkembang seperti Rupiah – Indonesia (IDR), Peso – Filipina (PHP), Baht – Thailand (THB), Rupee – India (INR), dan lain-lain. (www.wikipedia.org).

Beberapa teori yang berkaitan dengan nilai tukar valuta asing (Berlianta,2004):

1. *Balance Of Payment Approach*

Pendekatan ini mendasarkan diri pada pendapat bahwa nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan terhadap valuta tersebut.

Adapun alat yang digunakan untuk mengukur kekuatan penawaran dan

permintaan adalah *Balance of payment*. Dengan menggunakan *Balance of payment* kita dapat melihat aliran dana masuk dan keluar suatu negara. Dalam menggunakan pendekatan ini kita harus berhati-hati melihat data yang ada pada *Balance of payment* karena tak jarang data yang tersaji disana memberikan gambaran yang bias terhadap pergerakan mata uang itu sendiri.

2. *Teori Purchasing Power Parity*

Teori ini agak berbeda dengan pendekatan sebelumnya. Teori ini berusaha untuk menghubungkan nilai tukar dengan daya beli valuta tersebut terhadap barang dan jasa. Pendekatan ini menggunakan apa yang disebut *Law OF One Price* sebagai dasar. Dalam *Law OF One Price* disebutkan bahwa dengan asumsi tertentu, dua barang yang identik (sama dalam segala hal) harusnya mempunyai harga yang sama.

3. *Fisher Effect* yang diperkenalkan oleh Irving Fisher. *Fisher Effect* menyatakan bahwa tingkat suku bunga nominal di suatu negara akan sama dengan tingkat suku bunga riil ditambah dengan tingkat inflasi di negara itu,. Dari pernyataan itu dapat digambarkan dalam persamaan matematika sederhana seperti dibawah ini. Menurut *Fisher Effect*, tingkat suku bunga nominal di dua negara dapat berbeda karena tingkat inflasi mereka berbeda.

4. *Internasional Fisher Effect*, pendapat ini didasari oleh *Fisher Effect* yang telah dijelaskan diatas. Pendapat ini menyatakan bahwa pergerakan nilai mata uang suatu negara dibanding negara lain (pergerakan kurs) disebabkan oleh perbedaan suku bunga nominal yang ada dikeluarga negara tersebut.

Sama seperti dalam setiap perdagangan, yang menggerakkan harga adalah dinamika penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). A.P Endrosiwi (2008),

mengungkapkan secara umum terdapat 3 (tiga) faktor dominan yang selalu di perhatikan oleh para *trader* valuta asing (forex), yaitu teknikal, fundamental dan Psikologis.

Transaksi trading forex secara khusus mengacu pada kegiatan jual beli jangka pendek yang terjadi di pasar ekuitas dan pasar berjangka, dengan pelakunya disebut sebagai. Istilah ini sering didampingkan dengan istilah investasi yang pelakunya disebut Investor.

Berikut adalah gambaran umum aktifitas trading :

- Pasar Saham : menawarkan akses kepada perusahaan-perusahaan BUMN dan swasta untuk mendapatkan modal dari para investor dengan cara memperjual-belikan sebagian hak kepemilikannya. Trader atau investor akan membeli saham sebagai representasi hak kepemilikan itu. Sebagai imbalannya, investor akan mendapat keuntungan berdasarkan seberapa besar rasio hak miliknya terhadap keuntungan bersih produsen (*dividen*). Sedangkan Trader akan cenderung menjual kembali saham yang dimilikinya saat harga saham tersebut meningkat, untuk mendapatkan profit dari selisih harga jual dan harga beli yang disebut *Capital Gain*.
- Pasar Berjangka : menawarkan kontrak antara pihak penjual untuk mengirimkan komoditas pesanan ke pembeli dengan harga tertentu di masa depan, sesuai dengan kontrak. Latar belakang utama diadakannya kontrak tersebut adalah agar pembeli maupun penjual komoditas mendapat perlindungan dari gejolak harga atau musibah alam yang tak terduga.

- Pasar Valuta Asing (Forex) : menawarkan wadah untuk jual beli valuta asing (valas) berdasarkan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada suatu waktu tertentu. (www.wikipedia.org)

Ellen May (2011:15) menyatakan Awalnya pasar keuangan hanya dapat diakses dengan jumlah unit pembelian minimal (*lot*) oleh perusahaan-perusahaan berbasis finansial yang besar. Unit pembelian tersebut biasanya membutuhkan modal besar sehingga umumnya hanya institusi dagang atau individu kaya raya yang dapat mengaksesnya. Namun, globalisasi internet saat ini dengan adanya *leverage* (perbandingan antara *margin*/jaminan yang digunakan untuk transaksi terhadap nilai transaksi) memberikan kesempatan bagi trader perorangan bermodal rendah (*ritel*) untuk bisa mengakses pasar-pasar alternatif tersebut melalui pialang. Di pasar forex, perantara seperti itu disebut sebagai broker forex. Dalam semua bidang investasi, kemungkinan terjadinya resiko kerugian yang tidak diharapkan dalam pengambilan keputusan tersebut bisa saja terjadi. Karena pada dasarnya tidak ada satupun investasi yang sepenuhnya terbebas dari resiko.

Trading forex pada dasarnya adalah suatu bisnis yang mempunyai resiko yang tinggi dibandingkan dengan pasar finansial lainnya, tetapi dengan kemampuan analisis yang baik, manajemen resiko dan berpengalaman akan meminimalisasi resiko tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak trader dari pihak broker atau personal yang tidak memiliki kemampuan trading yang mumpuni seperti kasus yang terjadi pada Agung Sabarkah warga Sleman, Yogyakarta, berusia 44 tahun terpaksa harus gigit jari. Uang perusahaan tempat ia bekerja yang diinvestasikan di bursa berjangka lenyap tanpa bekas. Tak tanggung-tanggung nilainya sebesar Rp 1,3 miliar. Uang tersebut ia percayakan untuk ditransaksikan

di instrumen *foreign exchange* (forex) melalui jasa PT Rex Capital Futures (RCF). Agung merupakan Direktur Operasional PT Anugrah Singgah Sentosa, ia mengaku dia tak paham seluk-beluk berinvestasi di forex ini dan menaruh kepercayaan tinggi kepada sang marketing yang merupakan sahabat dekat atasannya, Agung pun mulai menginvestasikan dananya dengan setoran awal Rp 200 juta pada oktober 2013 hingga Rp 1,3 miliar januari 2014. Semula berjalan normal , tetapi sudah ada kecurigaan pada february 2014 pada sang pialang, dana milik Agung tidak bisa ditarik dengan alasan transaksi sepi. Ternyata dana tersebut mengalami *loss* (kerugian) dan pemilik Rex Capital dan merketing tersebut melarikan diri. Agung hanya bisa berjuang untuk melapor ke Bappebti, kepolisian, dan menteri perdagangan atas kasus yang menyimpannya namun belum ada hasil yang signifikan. Tiga petinggi RCF diduga telah melarikan dana nasabah hingga Rp 5,097 miliar mereka adalah Yanuar Norman Haris (direktur), William Wijnberg (pemegang saham), dan Silvia Kusumaningrum (komisaris). Hingga kini keberadaan ketiganya tidak diketahui. Nasabah RCF atas nama Achmad Amir telah melaporkan dugaan penipuan dan penggelapan oleh pengurus RCP ini ke Divisi Krimsus Fismondev Polda Metro Jaya pada 16 Oktober 2014 silam. (www.detik.com/finance).

Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi kemampuan trader yang terjun kepasar forex dalam menganalisis dan mengambil keputusan. Karena pada dasarnya trading merupakan prediksi atau analisa untuk mengetahui harga di masa yang akan datang, resiko kegagalan ada pada setiap keputusan dalam memprediksi dan menganalisa harga pada masa yang akan datang. Dengan adanya ketidakpastian akan pergerakan harga yang terjadi, resiko

pengambilan keputusan yang ada dalam setiap transaksi menjadi tinggi. Oleh sebab itu diperlukan berbagai informasi sebelum keputusan diambil dalam setiap transaksi, hal ini sangatlah penting untuk meminimalkan resiko karna pertumbuhan ekonomi dan perubahan aspek lain yang terjadi sangatlah cepat. Hal tersebut dikemukakan oleh Umar (2003:31) : “Suatu keputusan mengandung resiko gagal. Besar kecilnya resiko lain tergantung pada kelengkapan informasi serta kualitas analisisnya sebelum keputusan diambil”.

Oleh karna itu sebelum keputusan diambil dibutuhkan suatu analisis yang tepat. Analisis yang dikenal untuk meminimalisasi resiko kerugian dalam pengambilan keputusan dalam transaksi forex adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Hal ini dikemukakan oleh Wijaya (2002:59) sebagai berikut : “Seperti bursa saham dan bursa-bursa lainnya, analisis yang digunakan dalam perdagangan berjangka terbagi menjadi dua, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental”. Kedua analisis ini merupakan analisis yang paling sering digunakan oleh para *trader*/investor di bursa-bursa dunia.

Menurut Agus Wibowo (2017:131) Analisis teknikal adalah cara memprediksi pergerakan harga pada masa depan menggunakan chart, persamaan matematis serta indikator teknikal berdasarkan harga yang telah terjadi sebelumnya. Analisis teknikal berfokus dengan cara mempelajari pergerakan harga. Analisa teknikal menggunakan data-data dan metode-metode statistik berdasarkan hitungan matematis berdasarkan data, waktu dan rumus dengan berbagai indikator sebagai *tool* untuk penerapannya. Analisa teknikal dalam dunia trading forex sering digunakan untuk membantu seorang *trader*/investor dalam mengambil keputusan jual (*sell*) atau beli (*buy*). Keputusan yang diambil tersebut

mempengaruhi hasil akhir, memungkinkan seorang *trader* mendapatkan keuntungan (*profit*) ataupun kerugian (*loss*). Oleh karena itu Pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex dibutuhkan suatu analisis yang tepat, agar resiko dapat dikurangi dan tidak mengandalkan *spekulasi* dalam transaksi trading forex.

Selain analisis teknikal dalam forex, dipakai juga analisis fundamental. Menurut Agus Wibowo (2017:185) Analisis fundamental adalah berbagai macam hal yang menyebabkan harga forex bergerak yang terdiri dari ekonomi, politik, keamanan wilayah regional, negara maupun global, pengaruh harga emas serta minyak dunia. faktor-faktor yang secara mendasar berkaitan langsung dengan perubahan nilai mata uang Misalnya, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya, sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi. Analisis fundamental memberi pengaruh kepada *trend* perubahan harga (arah dari harga suatu mata uang secara keseluruhan) yang lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah (*otoritas moneter*) ataupun data-data yang dirilis oleh berbagai macam sumber maupun berita-berita tertentu yang belum pasti kebenarannya (*market sentiment* dan *market rumors*).

Kedua analisis dalam transaksi *trading forex* diatas dapat mempengaruhi seorang *trader* untuk mengambil keputusan di pasar forex. Sehingga sangat penting untuk mengetahui dan memahami analisis teknikal dan analisis fundamental secara mendalam dan pengalaman yang mempunyai, yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex.

Adapun penelitian terdahulu mengenai analisis teknikal, analisis fundamental dan pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex yang dilakukan oleh Titin (2015) dengan judul “analisis pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex di Fxindo Regional Lamongan”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas analisis fundamental (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y), sedangkan analisis teknikal (X_2) juga berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y).

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Praseya Tri Mahendra (2017) dengan judul “Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Untuk Meraih *Profit* Konsisten Pada Pasar Uang Online” penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang baik dalam investasi untuk mendapatkan profit yang konsisten pada perdagangan dipasar uang online internet harus didasarkan pada pengetahuan tentang pasar uang online dengan menggunakan analisa teknikal maupun fundamental serta *money manajement* dan psikologi trading yang sesuai dengan tujuan dan target dalam investasi ini.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetya Tri Mahendra (2017). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Tahun penelitian

Penulis melakukan penelitian yaitu pada tahun 2018, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya Tri Mahendra adalah tahun 2017.

2. Indikator pada variabel X

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator variabel X adalah analisis teknikal dan analisis fundamental, sedangkan dalam penelitian terdahulu yang menjadi indikator variabel X adalah analisis pengambilan keputusan.

3. Indikator pada variabel Y dalam penelitian ini yang menjadi indikator untuk variabel Y adalah pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex, sedangkan dalam penelitian Prasetya Tri Mahendra yang menjadi indikator variabel Y adalah meraih profit konsisten pada pasar uang online

4. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik sampling *non probability sampling*, dengan cara pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai analisis pengambilan keputusan investasi untuk meraih profit konsisten pada pasar uang online. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Analisis Teknikal Dan Analisis Fundamental Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Trading Forex di PT Rifan Financindo Berjangka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis teknikal pada PT Rifan Financindo Berjangka.
2. Bagaimana analisis fundamental pada PT Rifan Financindo Berjangka.
3. Bagaimana pengambilan keputusan pada PT Rifan Financindo Berjangka.
4. Seberapa besar pengaruh analisis teknikal dalam pengambilan keputusan trading forex pada PT Rifan Financindo Berjangka.
5. Seberapa besar pengaruh analisis analisis fundamental dalam pengambilan keputusan trading forex pada PT Rifan Financindo Berjangka.
6. Seberapa besar pengaruh analisis teknikal dan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan trading forex pada PT Rifan Financindo Berjangka.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, menghitung, menganalisis dan menginterpretasikan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian mengenai analisis teknikal dan analisis fundamental terhadap pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex di PT Rifan Financindo Berjangka.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis teknikal pada PT Rifan Financindo Berjangka.
2. Untuk mengetahui analisis fundamental pada PT Rifan Financindo Berjangka.
3. Untuk mengetahui pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex pada PT Rifan Financindo Berjangka.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh analisis teknikal dalam pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex di PT Rifan Financindo Berjangka.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh analisis fundamental dalam pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex di PT Rifan Financindo Berjangka.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh analisis teknikal dan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex di PT Rifan Financindo Berjangka.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan/khazanah pengetahuan dan keilmuan penulis mengenai pengaruh analisis teknikal dan analisis fundamental terhadap pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex dan juga merupakan perkembangan dari teori-teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan. Selain itu sebagai salah satu syarat untuk menjadi sarjana ekonomi program studi akuntansi pada fakultas ekonomi Universitas Pasundan.

2. Perusahaan

Dapat menjadi perkembangan pengetahuan bagi para trader di lingkungan PT. Rifan Financindo Berjangka.

3. Pihak lain

Menjadi bahan referensi bagi investor atau pihak lain untuk mengenal dan memanfaatkan trading forex sebagai peluang investasi dimasa sekarang dan yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Bagi pihak lain yang berminat dengan permasalahan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan dalam transaksi trading forex, penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada PT. Rifan Financindo Berjangka. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian waktu yang telah ditentukan oleh PT. Rifan Financindo Berjangka tersebut.